

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TEMA 4
BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING***

Nurhafni

MIN 15 Bener Meriah

mujtahidin1980@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tema 4 Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh hasil akhir bahwa Hasil belajar Tematik Siswa kelas IV semester I materi jenis-jenis pekerjaan dari daftar nilai pre tes atau sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL), siswa yang memenuhi KKM hanya 9 siswa atau 56% dengan kriteria Baik. Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 15 Bener Meriah dapat berjalan dengan baik hal itu dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pada setiap lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru kolaborasi yaitu dari siklus I dan siklus II adalah perolehan skor sebagai berikut 49 dan 58 dari total skor 61. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tematik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa Kelas IV MIN 15 Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan menjawab soal-soal tes yang diujikan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu rata-rata yang didapat 73.81 % menjadi 83.81%. Serta ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu 73.81 % menjadi 83.81%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model PBL.

ABSTRACT

This research is a PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out about Efforts to Increase Student Interest in Learning Theme 4 Various Jobs Through the Problem Based Learning Model. The results of the classroom action research that has been carried out, the final result is that

the thematic learning outcomes of students in class IV semester I material types of work from the list of pre-test scores or before using the Problem Based Learning (PBL) method, students who fulfill the KKM are only 9 students or 56 % with Good criteria. The application of the Problem Based Learning (PBL) method in thematic learning of Class IV MIN 15 Bener Meriah can run well, this can be seen from the teacher's ability to manage learning which has increased from cycle I and cycle II. This has a positive impact on student learning completeness, which can be shown by increasing the percentage on each observation sheet of the teacher's ability to manage learning carried out by collaborative teachers, namely from cycle I and cycle II, the score obtained is as follows 49 and 58 out of a total score of 61. Results The analysis shows that the use of the Problem Based Learning (PBL) method in Thematic learning has a positive impact on improving the numeracy skills of Class IV students of MIN 15 Bener Meriah. This can be seen from the average score of the ability test to answer the test questions tested which has increased from cycle I and cycle II, namely the average obtained is 73.81% to 83.81%. As well as learning completeness increased from cycle I and cycle II, namely 73.81% to 83.81%.

Keywords: Learning Interest, PBL Model.

Pendahuluan

Dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Somantri (1976) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah yakni mendidik masyarakat sebagai warga negara yang patuh aturan hokum, digambarkan dengan masyarakat atau warga negara yang rela berkorban demi bangsa dan negara, berakidah, dan demokratis.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa "dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum".

Dapat disimpulkan bahwa Tema 4 subtema 1, Bahasa Indonesia dan IPA diharapkan memberikan kesiapan terhadap siswa guna menjadi masyarakat/warga negara yang mampu meningkatkan mutu serta daya saing bangsa, menjaga

komitmen untuk mempertahankan NKRI sesuai standar kurikulum yang berlaku. Dalam mewujudkan kesiapan tersebut, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan motivasi untuk minat siswa pada pembelajaran yang baru, pendidik dituntut untuk memberikan suasana serta kondisi yang baru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dan pendidik mampu mengidentifikasi kendala yang dialami siswa agar pendidik dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk kendala yang dialami tiap-tiap siswa.

Pembelajaran Tema 4 Bahasa Indonesia dan IPA harus mempunyai tiga tujuan dalam pembelajaran yaitu tujuan dalam kognitif, tujuan dalam afektif, serta tujuan dalam psikomotor. Apabila siswa belum memaksimalkan tiga tujuan pembelajaran tersebut maka guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memberikan acuan tujuan pembelajaran kepada siswa karena faktor atau suatu hal lainnya. Utamanya penerapan pembelajaran dengan model yang kurang bervariasi, seharusnya pembelajaran menyesuaikan tingkat progres serta keperluan siswa.

Menurut Facione (2011) penguasaan berpikir kritis mencakup; Interpretasi, analitis, inferensi atau simpulan, evaluasi, eksplanasi atau interpretasi, dan regulasi diri (self regulation). Aspek Interpretasi yakni pengelompokkan siswa terhadap permasalahan sehingga menemukan jawaban tepat. Aspek Analisis, yakni siswa berupaya untuk mengukur ide-ide serta mengidentifikasi jawaban serta pertanyaan. Aspek Inferensi/kesimpulan, yakni siswa dapat menyimpulkan untuk suatu pemecahan suatu masalah. Aspek Evaluasi, yakni siswa dapat menguji pertanyaan ataupun pendapat yang masuk dari diri sendiri ataupun orang lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas untuk Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tema 4 Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu penelitian reflektif dalam bentuk siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran (kualitas pembelajaran, hasil belajar baik akademik maupun non akademik dan lain-lain) di dalam kelas. Penelitian ini mengambil lokasi di MIN 15 Bener Meriah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas IV semester I tahun ajaran 2022-2023.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan tahap refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas. Kemudian, hasil analisis data diperoleh dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Hasil ini dipersentasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna

memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tema 4 Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Kelas 4 MIN 15 Bener Meriah Semester Ganjil. Berikut paparan mengenai jadwal penelitian dll.

Analisis Data Pra Siklus

Data hasil Observasi/ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran TEMATIK pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 yang telah ditetapkan. Dari 16 siswa yang tidak tuntas sebanyak 25,00 % atau 7 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 75,00 % atau 12 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 60. Nilai rata-rata kelas yaitu 72,63%. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah ketuntasan belajar KKM 70 sebanyak 9 siswa (56%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 70 sebanyak 7 siswa (44%). Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 72,63%. Melihat tingkat ketidak tuntas belajar yang mencapai 44% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan diterapkan melalui dua siklus yaitu pada Jenis-Jenis Pekerjaan Tema 4 Sub 1, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran TEMATIK semester I. Tingkat ketuntasan belajar TEMATIK siswa kelas IV MIN 15 Bener Meriah, di atas terdapat 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 56% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 7 siswa atau 44%.

1. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak MIN 15 Bener Meriah yang difokuskan pada mata TEMATIK kelas IV.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a) Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu MIN 15 Bener Meriah.
- b) Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dan wawancara guru kelas IV dan dari pihak kepala sekolah.
- c) Menentukan titik fokus penelitian (menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dalam mata pelajaran TEMATIK kelas IV

Peneliti menetapkan Standar Kompetensi (SK) yang akan dikaji, yaitu Jenis-Jenis Pekerjaan 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran TEMATIK dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- e) Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Jenis – Jenis Pekerjaan.
- f) Membuat Tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran TEMATIK berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertama dilakukan pada hari selasa, 19 September 2022, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan arahan guru siswa berkelompok antara 4-6 siswa dalam satu meja, masing-masing kelompok dibagikan materi untuk di diskusikan dan dibimbing oleh guru. Setelah siswa selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi tersebut. Guru mengarahkan siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran.

2. Hasil Observasi Siklus I

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun

demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif, ada beberapa siswa yang belum mau berkerjasama dalam kelompok, masih beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah dalam RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV, pelajaran TEMATIK menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Standar Kompetensi Jenis – Jenis Pekerjaan 3.8 Mernaharni pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

3. Refleksi Siklus I

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa kelas IV MIN 15 Bener Meriah, menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus I. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran TEMATIK, khususnya dalam materi Jenis – jenis pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam dua pertemuan.

Pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pada saat melakukan tahap-tahap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), ini beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya.

Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), masih belum berhasil. Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di pertemuan berikutnya. Peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan video tentang jenis – jenis pekerjaan.

Di samping itu peneliti juga mengordinasikan instruksi kepada guru agar guru lebih jelas menyampaikan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Hasil Penelitian Dan Analisis Data

Analisis Data Ketuntasan Siklus I Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tes uji siklus I mengenai materi jenis jenis pekerjaan tabel berikut:

Tabel I. Hasil Ujian Siswa kelas IV Siklus 1

NO	Kode Nama	NILAI	KETERANGAN
1	S0001	60	Tidak Tuntas
2	S0002	75	Tuntas
3	S0003	80	Tuntas
4	S0004	60	Tidak Tuntas
5	S0005	60	Tidak Tuntas
6	S0006	89	Tuntas
7	S0007	75	Tuntas
8	S0008	70	Tuntas
9	S0009	75	Tuntas
10	S0010	75	Tuntas
11	S0011	70	Tuntas
12	S0012	90	Tuntas
13	S0013	60	Tidak Tuntas
14	S0014	85	Tuntas
15	S0015	85	Tuntas
16	S0016	72	Tuntas
Rata -Rata		73,81	

Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	12	75
2	Tidak Tuntas	4	25

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Kelas IV

Terdapat 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 75% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 4 anak atau 25%.

Pelaksanaan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak MIN 15 Bener Meriah yang difokuskan pada mata TEMATIK kelas IV.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a) Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu MIN 15 Bener Meriah.

- b) Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dan wawancara guru kelas IV dan dari pihak kepala sekolah.
- c) Menentukan titik fokus penelitian (menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dalam mata pelajaran TEMATIK kelas IV. Peneliti menetapkan Standar Kompetensi (SK) yang akan dikaji, yaitu Jenis – Jenis Pekerjaan 3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran TEMATIK
- e) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- f) Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Jenis-Jenis Pekerjaan.
- g) Membuat Tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran TEMATIK berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan arahan guru siswa berkelompok antara 4-6 siswa dalam satu meja, masing-masing kelompok dibagikan materi untuk di diskusikan dan dibimbing oleh guru. Setelah siswa selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi tersebut. Guru mengarahkan siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran.

Hasil Observasi Siklus I

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif, ada beberapa siswa yang belum mau berkerjasama dalam kelompok, masih beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah dalam RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV, pelajaran TEMATIK menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Standar Kompetensi Jenis – Jenis Pekerjaan 3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan. Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus II, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 58 dengan skor rata-rata 3.63 kategori baik, pertemuan kedua sebanyak 61 skor rata-rata 3.81 kategori baik.

1. Refleksi Siklus II

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa kelas IV MIN 15 Bener Meriah, menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran TEMATIK, khususnya dalam materi Jenis – jenis pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam dua pertemuan.

Pertemuan pertama di siklus II, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), belum begitu lancar dilaksanakan.

Sebagai contoh, sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), dimana pada tahap pertama setiap siswa dalam

kelompok mengisi soal pada lembar kerja mereka secara individu (Think) selama 5 menit, setelah selesai guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban mereka secara berpasangan (Pair), dalam berdiskusi siswa mencocokkan hasil kerja mereka, mereka melakukan mendiskusikan jawaban mereka jika salah satu dari mereka ada yang berbeda jawaban maka mereka menjelaskan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban yang tetap, setelah berdiskusi berpasangan, guru meminta siswa untuk bergabung dalam kelompok besar (Share) yang terdiri dari 4 orang siswa, dalam kelompok besar 4 orang siswa ini mendiskusikan hasil kerja mereka, jika dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan jawaban maka mereka secara berkelompok mendiskusikan dan mencari jawaban yang paling tepat dalam mengisi soal tersebut.

Pada saat melakukan tahap-tahap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), ini beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya.

Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), masih belum berhasil. Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di pertemuan berikutnya. Peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan video tentang jenis – jenis pekerjaan.

Di samping itu peneliti juga mengordinasikan instruksi kepada guru agar guru lebih jelas menyampaikan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Komparatif

Analisis Komparasi digunakan setelah adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Analisis ini juga digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa dimulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dengan memperhatikan pencapaian indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kondisi awal atau pra siklus dari 16 siswa 9 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 56%, 7 siswa belum

mencapai KKM atau masih dibawah KKM 70 dengan persentase 44%. Setelah dilakukan tindakan pertama atau siklus I dari 16 siswa 12 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 75%, 4 siswa masih dibawah KKM 70 dengan persentase 25%. Kemudian peneliti melakukan tindakan kedua dari 16 siswa 16 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 100%,

PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MIN 15 Bener Meriah, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar TEMATIK khususnya materi Jenis – jenis Pekerjaan

Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 70. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi berpasangan serta berdiskusi dengan kelompok besar serta tugas presentasi (kelompok). Dalam peneletian ini juga model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu:

1. meningkatkan kemandirian siswa;
2. meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya; dan
3. melatih kecepatan berpikir siswa.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti.

Peningkatan hasil belajar TEMATIK dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut para ahli (Sudjana, 2008:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2004:85) hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga yang mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.

Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 16 siswa (100%) siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 0 siswa (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 16 siswa (100%) dan siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 0 siswa (0%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 100%. Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 100% \geq 80% dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar TEMATIK ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) MIN 15 Bener Meriah Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar TEMATIK. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tematik pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan di MIN 15 Bener Meriah, bahwa Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) sangat baik.

Tetapi di sisi lain siswa begitu antusias dalam proses pembelajaran ketika diterapkan metode *Problem Based Learning* (PBL), dimana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengerjakan tugas dan melaksanakan diskusi kelompok. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus ke II. Dan dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Diketahui bahwa Hasil belajar Tematik Siswa kelas IV semester I materi jenis-jenis pekerjaan dari daftar nilai pre tes atau sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL), siswa yang Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 15 Bener Meriah dapat berjalan dengan baik hal itu dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pada setiap lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru

kolaborasi yaitu dari siklus I dan siklus II adalah perolehan skor sebagai berikut 49 dan 58 dari total skor 61.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tematik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa Kelas IV MIN 15 Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan menjawab soal-soal tes yang diujikan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu rata – rata yang didapat 73.81 % menjadi 83.81%. Serta ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu 73.81 % menjadi 83.81%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M.D. (1984). Model-Model Mengajar. Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2006). Standar Isi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyati, M. dan Moedjiono. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dikti dan Rineka Cipta
- Gintings, Abdorrahman. (2012). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran (Edisi Revisi). Bandung: Humanior
- Hamalik, O. (1993). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Joice, B. dan Weil, M. (1986). Models of Teaching. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Rohani, A. dan Ahmadi, A. (1995). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Romizowski, AZ. (1981). Designing Instructional System. New York: Nichol Publishing Company
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, D.S. (2001). Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production
- Sudjana, N. (2002). CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. (1989). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Takdir, Muhammad Illahi. (2012). Buku Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vzocational Skill. Bandung: DivaPress
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika
- Wardiman, J. dkk. (2001). Menatap Masa Depan Pendidikan. Jakarta: Gramedia